

PERBEDAAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DAN XI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI DI SMKN 1 DAN SMAN 1 SUMENEP

Husnul Khotimah

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, husnulkh1996@gmail.com

Anung Priambodo

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan siswa di sekolah, yang terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang diminati adalah bolavoli. Dalam kaitan belajar, disiplin merupakan salah satu prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin maka belajar hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai. Siswa SMKN dan SMAN 1 Sumenep memiliki perbedaan dalam jadwal latihan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 Sumenep dan SMAN 1 Sumenep. 2) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 Sumenep dan SMAN 1 Sumenep. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 Sumenep dan SMAN 1 Sumenep. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 36 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan pendekatan desain komperatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kedisiplinan siswa.

Hasil analisa statistik didapatkan nilai $t_{hitung} 0,433 \leq t_{tabel} 2,201$ dengan $Sig = 0,200 \geq \alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada perbedaan tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 Sumenep dan SMAN 1 Sumenep.

Kata Kunci: Tingkat Kedisiplinan, Ektrakurikuler Bolavoli

Abstract

Physical education is an educational process of individuals and community members who do consciously and systematically through various activities in order to acquire the ability and physical skills, growth, intelligence, and character formation. Efforts to improve student learning outcomes can not be separated from the activities of students in the school, which consists of intra-curricular and extracurricular. One extracurricular interest are volleyball. In regard to learning, discipline is one of the main prerequisites for achieving success in learning. Without the discipline of the study is only an activity that is less valuable. Students SMKN and SMAN 1 Sumenep have differences in the training schedule set by the school.

The purpose of this study was 1) to determine differences in the level of discipline students of class X and XI which follow extracurricular volleyball at SMK 1 Sumenep and SMAN 1 Sumenep. 2) To find out how much the level of discipline students of class X and XI which follow extracurricular volleyball at SMK 1 Sumenep and SMAN 1 Sumenep. Goal of this research is the students of class X and XI extracurricular volleyball at SMK 1 Sumenep and SMAN 1 Sumenep. The number of samples taken as many as 36 students. The method in this analysis using comparative design approach. The instrument used in this study was a questionnaire discipline students

The statistik result obtained coefficient $t_{count} 2,201 \leq t_{tabl} 0,433$ with $Sig = 0,200 \geq \alpha = 0,05$, indicating that H_0 is accepted and H_a rejected, so there is no difference in the level of discipline students of class X and XI which follow extracurricular volleyball at SMK 1 Sumenep and SMAN 1 Sumenep.

Keywords: Level of Discipline, Extracurricular Volleyball

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir untuk menuju masa yang lebih baik.

Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Menurut Hartono, dkk (2013:97) pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar keterampilan yang diperlukan untuk melakukan berbagai jenis aktivitas fisik, memahami implikasi dan keuntungan dari keterlibatannya dalam aktivitas fisik, berpartisipasi secara tentu dengan aktivitas fisik, menjiwai nilai-nilai aktivitas fisik dan kontribusinya terhadap gaya hidup yang sehat, mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai serta menikmati kesenangan dan keringanan saat akan melakukan aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga.

Menurut Liliana Dacica (2013) *“Sports activities teach pupils what tolerance means, offer them positive role models, encourage the young to fulfil whatever they desire”* yang apabila diterjemahkan memiliki arti kegiatan olahraga mengajarkan murid apa arti toleransi, menawarkan mereka model peran positif, mendorong muda untuk memenuhi apa pun yang mereka inginkan. Hal ini memiliki makna melalui olahraga manusia muda dapat menjadikan dirinya untuk menjadi apapun yang diinginkan.

.Dalam kaitan belajar, disiplin merupakan salah satu prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin maka belajar hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai. sering dijumpai perilaku ketidakdisiplinan siswa di sekolah seperti cara berpenampilan, kesopanan, sikap selama mengikuti pelajaran, kesiapan dalam menerima pelajaran, ketertiban dan ketaatan dalam menjaga fasilitas sekolah dan lainnya.

Adanya ekstrakurikuler di sekolah, dapat membantu guru dalam penyampaian materi. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam efektif sekolah yang akan menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan serta membentuk karakter siswa.

Bolavoli termasuk ekstrakurikuler olahraga yang sering diadakan di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Bolavoli merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan kedisiplinan agar berjalan dengan baik. Di Kabupaten Sumenep banyak

Sekolah Menengah Atas seperti SMA Negeri 1 Sumenep, SMA Negeri 2 Sumenep, SMA Negeri 1 Bluto, SMA Negeri 1 Kalianget, SMK Negeri 1 Kalianget, SMA Negeri 1 Lenteng, SMA Negeri 1 Parsanga dan SMA Negeri 1 Gapura, SMA Negeri 1 Batuan, SMA Negeri 1 Sepeken, SMA Negeri 1 Bayam, SMA Negeri 1 Arjasa. SMA Negeri 1 Sumenep dan SMK Negeri 1 Sumenep merupakan salah satu lembaga yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu. SMK Negeri 1 Sumenep merupakan sekolah yang di bidang olahraganya sangat maju dan sering mengikuti kejuaraan bolavoli. Kejuaraan bolavoli yang pernah diikuti diantaranya pertandingan bolavoli piala Gubernur tingkat SLTA Se-Jawa Timur pada tanggal 18-20 Mei 2011 di Surabaya, kejuaraan invitasi bolavoli antar SMA Se-Jawa Timur UNESA CUP IV tahun 2011 yang diadakan pada tanggal 28 November sampai 1 Desember tahun 2011, kejuaraan bolavoli pelajar SMA/SMK sederajat Surabaya, kejuaraan bolavoli pasir antar pelajar SMA sederajat Se-Kabupaten Sumenep tahun 2014, kompetensi siswa tingkat Provinsi Jawa Timur Ke XXIV tahun 2015 di Kota Malang dan kejuaraan bolavoli pantai antar Pelajar SMP-SMA sederajat se-Kabupaten Sumenep.

Banyak juga siswa yang berprestasi di SMA Negeri 1 Sumenep seperti juara 1 pada kejuaraan lomba membuat film pendek Se-Kabupaten Sumenep tahun 2013, OSN Fisika, Kimia, Biologi, Matematika tahun 2014, Olimpiade Akutansi tahun 2015, OSN Matematika, hijab *hunt* Nasional tahun 2016, FLS2N cipta puisi Kabupaten Sumenep, *Three on Three* DBL Indonesia Wilayah Madura, karya tulis ilmiah Se-Madura, pembuatan ruang terbuka hijau se-Madura, pramuka jejak wiraraja, pemilihan pelajar pelopor tertib lalu lintas Kabupaten Sumenep, desain poster putra Propinsi Jawa Timur, OSN Solo vocal, lomba bintang Radio RRI, SFI *fest* 2015 film *Indie* Se-Madura, *design* grafis se-Madura, festival musik pelajar Se-Madura, kompetisi sains Madrasah Depag Sumenep, MGMP Matematika Se-Kabupaten Sumenep.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6-7 September 2016 dengan didampingi Bapak Ekhsan S.Pd. selaku guru PJOK di SMK Negeri 1 Sumenep dan Bapak Ricky Fitrah Nasrullah, S.Pd selaku guru PJOK di SMA Negeri 1 Sumenep menyatakan bahwa siswa SMK Negeri 1 Sumenep mengikuti aturan yang berlaku, siswa hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jadwal yang sudah ditentukan. Ekstrakurikuler bolavoli SMA Negeri 1 Sumenep dilaksanakan hari Kamis, dalam ekstrakurikuler bolavoli siswa hadir meskipun ada tambahan pelajaran, siswa SMA Negeri 1 Sumenep bisa

membagi waktu belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X dan XI Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli di SMKN 1 Sumenep dan SMAN 1 Sumenep”.

Tingkat Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan, hukum, tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Di sekolah seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tentu tak luput dari peraturan yang diberlakukan oleh sekolah itu dan sudah barang tentu siswa harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut yang diistilahkan sebagai kedisiplinan siswa. Menurut Lickona (2013:148) “Disiplin merupakan suatu bentuk kontrol diri yang merupakan dasar kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang adil, salah satu ciri kematangan karakter yang diharapkan oleh masyarakat”. Disiplin tanpa pendidikan moral akan sama artinya dengan sekedar mengontrol kerumunan, mengelola perilaku tanpa mengajarkan moralitas.

Menurut Suhardi (2011:42) menyatakan bahwa “Disiplin adalah penundukan untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar”. Disiplin itu diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terfikirkan, melakukan apa yang difikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya dengan hati senang, sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik namun dilakukan secara enggan karena menantang hasrat diri-pribadi. beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.

Sementara itu menurut Daryanto (2011:49) menyatakan bahwa “Disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri”. Jika dilihat dari segi bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2010:551) independensi diri merupakan suatu keadaan yang tidak terikat dengan pihak manapun, adapun aturan tertulis maupun tidak tertulis dalam masyarakat, agama maupun sekolah.

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam sekolah, yang berupa program kegiatan atau pendidikan jasmani, yang disusun oleh guru pendidikan jasmani dengan persetujuan kepala sekolah.

Menurut Bengamin dkk (2015) “*there is consistent evidence that student involvement in extracurricular activities is associated with many academic benefits and indicate school policy which aims to encourage exposure to fellow students excel in extracurricular could have an important impact on students in educational institutions*” yang apabila diterjemahkan memiliki arti ada bukti yang konsisten bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dikaitkan dengan banyak manfaat akademis dan menunjukkan kebijakan sekolah yang bertujuan untuk mendorong paparan siswa untuk rekan-rekan berprestasi di ekstrakurikuler bisa memiliki dampak penting pada murid di lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengisi waktu luangnya dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan (2008:4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai sasaran yang akan dicapai dalam lokasi waktu tertentu dan dibuat untuk menunjang tercapainya tujuan kurikulum pendidikan dalam bolavoli. Untuk menunjang tercapainya tujuan kurikulum kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini tersirat dalam UU RI No 25 tahun 2005 (pasal 25 ayat 4) yang berbunyi “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler”. Oleh karena itu untuk menyusun program, guru harus melihat materi kurikulum untuk dijabarkan menjadi program kegiatan bagi murid-murid yang berminat. Kurikulum yang modern menyesuaikan pelajaran sekolah dengan kehidupan, permainan, kesukaan dan minat di luar sekolah.

Bolavoli

Bolavoli dimainkan oleh 2 tim terdiri atas 6 pemain masing-masing. Tujuan dari setiap tim untuk mencetak angka dengan cara memukul bola ke daerah lawan. Menurut Pardijono (2015:1), menyatakan bahwa “permainan bolavoli adalah permainan yang menggunakan bola dengan waktu yang sangat terbatas, dan bila tidak menguasai teknik dasar yang sempurna akan memungkinkan kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar”. Seni dalam permainan bolavoli terlihat dari pemain

yang sudah menguasai teknik tinggi sehingga menyerupai akrobatik dengan pukulan-pukulan dan tipu muslihat yang indah serta mempesona para penonton yang menyaksikannya.

Menurut Madian (2015) *"In this activity volleyball requires self-evaluation is needed to assess the achievement of the objectives, not just the end of the activity, but rhythmic and current operational nature"* yang apabila diterjemahkan memiliki arti Dalam kegiatan bolavoli ini membutuhkan evaluasi diri yang dibutuhkan untuk menilai pencapaian tujuan, bukan hanya akhir kegiatan, tapi berirama dan saat ini bersifat operasional.

Banyak siswa gemar mengikuti ekstrakurikuler bolavoli karena sangat mudah untuk dilakukan. Menurut Irsyada (2000:15), jika permainan bolavoli dipilih sebagai olahraga prioritas di sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu lapangan permainan relatif kecil dan dapat dimodifikasi serta memungkinkan anak-anak ikut permainan dalam jumlah yang relatif banyak, perlengkapan yang diperlukan sederhana dan mudah didapat, dapat dimainkan dalam ruangan tertutup atau lapangan terbuka. Popularitas bolavoli yang tinggi di zaman sekarang ini didapat bukanlah secara kebetulan. Perkembangan permainannya telah meningkat dengan daya saing sangat tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan 2 sampel. Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan (*comperative research*) adalah penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu (Maksum, 2012:74).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain komparatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya (Maksum, 2009:50).

Menurut Maksum (2012:53), "Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan digeneralisasikan". Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit. Dalam penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMK Negeri 1 Sumenep dan SMA Negeri 1 Sumenep.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket kerjasama. Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi,

baik menyangkut fakta atau pendapat (Maksum, 2012: 130).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau checklist.

Adapun angket kerjasama yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi dari skripsi Mahuda dengan judul Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Bahrul ulum Surabaya tahun 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini membahas hasil pre-test dan post-test yang tentang rata-rata, standar deviasi, varian, nilai minimum dan nilai maksimum. Berdasarkan hasil perhitungan secara manual dan perhitungan dengan progam SPSS (Statistical Package For Sosial Science) for windows evaluation rerleas 22.0 maka dapat dideskripsikan hasil penelitian yang dapat dijabarkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Olah Angket Kedisiplinan Siswa

Deskripsi	Siswa SMKN 1 Sumenep	Siswa SMAN 1 Sumenep	Beda
Rata-rata	182,06	183,39	-1,33
Standar Deviasi	12,268	12,213	0,055
Varian	150,511	149,159	1,352

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui nilai akhir tingkat kedisiplinan siswa secara keseluruhan antara yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 Sumenep dan SMAN 1 Sumenep. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata akhir tingkat kedisiplinan yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 Sumenep sebesar 182,06 standart deviasi 12,268 dengan varian 150,511. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMAN 1 Sumenep sebesar 183,39 standart deviasi 12,213 dengan varian 149,159.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis normal atau tidak. Uji Normalitas digunakan skor awal dari masing-masing sampel. Dari Perhitungan IBM *Statistical package for the social science* (SPSS) versi 22,0 menggunakan uji normalitas *One Sample Kolomogrov-Smirnov test* dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikan dari nilai hitung Kolomogrov-Smirnov berada di bawah nilai alpha (5%)

Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) for windows evaluation rerleas 22.0.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Deskripsi	Siswa SMAN 1 Sumenep	Siswa SMKN 1 Sumenep	Keterangan
N	36	36	Tidak Ada Perbedaan
Mean	183.39	182,06	
P- Value	0,200	0,200	
t _{hitung}	0,433		
t _{tabel}	2,021		
Keterangan	(p) > α = 0,05	(p) < α = 0,05	
Status	Normal	Normal	

Dari tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan dari tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 Sumenep dan SMAN 1 Sumenep diperoleh nilai signifikansi *P-Value* lebih besar dari nilai α (5%), sehingga diputuskan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Data penelitian ini layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Pengujian

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima karena nilai t_{hitung} 0,433 dengan kata lain bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli SMKN 1 Sumenep dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMAN 1 Sumenep.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas penguraian tentang tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 dan SMAN 1 Sumenep. Kedisiplinan sangat gampang untuk dilakukan, akan tetapi masih banyak siswa yang masih belum disiplin. Oleh karena itu harus dibiasakan belajar untuk mendisiplinkan diri, apalagi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti di bolavoli. Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 dan SMAN 1 Sumenep cukup berjalan dengan baik, dengan di damping oleh Bapak Ehsan S.Pd selaku guru PJOK di SMKN 1 Sumenep dan Bapak Ricky Fitrah Nasrullah S.Pd selaku guru di SMAN 1 Sumenep dan dilengkapi sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti lapangan, bolavoli,

Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan angket kepada siswa kelas X dan XI di SMKN 1 Sumenep, pertemuan kedua memberikan angket kepada siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Sumenep. Dan pertemuan ketiga memberikan angket kepada siswa yang tidak hadir dalam pertemuan pertama pada saat mengisi angket di SMAN 1 Sumenep.

Dari hasil penelitian di lapangan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak ada perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli yaitu ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 1 Sumenep dilaksanakan pada hari Rabu jam 15.00 WIB,

dengan didampingi oleh Bapak Mohannan dan Bapak Risky Fitrah Nasrullah S.Pd. Pada saat latihan siswa sering memakai memakai perhiasan dan berdandan yang berlebihan seperti memakai gelang, kalung, anting. serta beberapa siswa tidak bersikap sopan terhadap teman sebaya apabila diberi teguran. Ekstrakurikuler bolavoli di SMK Negeri 1 Sumenep dilaksanakan hari Kamis jam 15.00 WIB, dengan didampingi oleh Bapak Ehsan, S.Pd. dan Ibu Nurianda. Pada saat latihan beberapa siswa sering datang terlambat. Serta siswa SMA Negeri 1 Sumenep dan SMK Negeri 1 Sumenep melaksanakan latihan dengan tidak semangat, siswa datang latihan karena hanya ingin mendapatkan nilai tambahan.

Temuan-temuan pada saat di lapangan yaitu beberapa siswa masih sering bersembunyi di dekat sekolah atau di kantin untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli, dan ketika ekstrakurikuler bolavoli dilaksanakan pelatih harus memanggil siswa untuk melakukan pemanasan di lapangan serta siswa SMA Negeri 1 Sumenep tidak mempunyai lapangan bolavoli, setiap latihan siswa harus meminjam lapangan di *Club Eagle* untuk latihan.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMK Negeri 1 Sumenep dan SMA Negeri 1 Sumenep.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMKN 1 Sumenep, dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} $0,433 \leq t_{tabel}$ 2,201 dengan $Sig = 0,200 \geq \alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa saran untuk perbaikan untuk sekolah,. Adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep dan SMKN 1 Sumenep lebih mendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.
2. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi sehingga perlu dilakukan penelitian sejenis dan disarankan mengambil subyek yang lebih banyak, sehingga dapat dijadikan bahan kajian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin Marian. 2015. Education facing Contemporary Wordl Issues. "The Importance Use Of Ressourcessoftware In the game Of Volleyball training". *Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol 180 hl 1235
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosuder Penelitian Suatu pendekatan Praktik* . Yokyakarta: Rineka Cipta.
- Bengamin dkk. 2014. Extracurricular associations and college enrollment. *Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Hal 1– 15.
- CiocoIU Dana Lucica. 2014. "Comperative Study on The Weight of Basketball Practice Compared to Other Sport Disciplines in Midle and Secondary Shools in Galati, Romania", *Jurnal Procedia – Social and Behavioral Sciences*. Vol. 137: hal. 17-24.
- Daryanto dkk, 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yokyakarta: Gaya Media.
- Hartono, Soetanto dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani* . Surabaya: Unesa Unersity Press.
- Irsyada, Machfud. 2000. *Bola Voli*. Surabaya: Unesa Unersity Press.
- Khanthavit Anya. 2016. Setting Self-Dicipline Saving Rates For Thai Income Earnes In A Risk Management Framework. *Jurnal Procedia – Social and Behavioral Sciences*.hal 5
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Liliana Dacica. 2014."The Formative Role of Physical Education and Sport".*Journal Procedia – Social and Behavioral Sciences*. Vol. 180: hal. 1242-1247.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa penerbit.
- Mulyasa. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mustari. 2011. *Nilai Karakter Reflesi Untuk Pendidikan Karakter*. Yokyakarta. Laksbang Preessindo.
- Pardiyono. 2011. *Bola Voli Edisi Pertama*. Surabaya: Unesa university Press.
- Permendiknas Nomor 39 tahun 2009 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Rosdiani. 2015. *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta CV
- Suhardi. 2011.*Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Laksbang Preessindo
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI No.39 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional

